

## BAB LIMA

### KESIMPULAN DAN PENUTUP

Berdasarkan hasil studi dalam skripsi ini, penulis menyimpulkan bahwa dari setiap periode kehidupan orang Yahudi, ketika berbicara mengenai eskatologi, selalu terlihat dengan jelas implikasi etis yang menyertainya. “Studi sejarah, telah mengungkapkan bahwa pada prakteknya eskatologi memiliki komponen etika yang kuat.”<sup>1</sup> Hal tersebut dibuktikan dengan survei singkat mengenai motif eskatologi dari beberapa literatur yang berbeda yang dilakukan dalam bab II. “Bisa dikatakan bahwa eskatologi adalah intisari dari iman Yahudi.”<sup>2</sup> “Tindakan Allah dalam sejarah, berkat dan kutuk, dan perjanjian menjadi sumber eskatologi, dan dia menunjukkan bagaimana ketegangan antara keyakinan ini dan kehidupan nyata menyebabkan proyeksi ke masa depan.”<sup>3</sup> Jika eskatologi dijadikan sebagai landasan sikap etis seseorang berarti, ini menunjukkan kaitan yang sangat erat antara harapan dan tindakan.

Tentu saja eskatologi bukan satu-satunya pendorong untuk tindakan-tindakan etis yang diinginkan Tuhan. Eskatologi hanya salah satu dari beberapa hal yang bisa dijadikan sebagai pendorong tindakan etis seseorang. Kekuatan eskatologi etis adalah bahwa dia tidak hadir untuk mencerca seseorang karena kegagalannya, tidak memperingatkan seseorang akan apa yang terjadi jika dia tidak melakukan hal yang lebih baik, tetapi dia

---

1. Donald E. Gowan, *Eschatology in the Old Testament* (New York: T&T Clark, 2006), 123.

2. Gowan, *Eschatology in the Old Testament*, viii.

3. Gowan, *Eschatology in the Old Testament*, viii.

hadir untuk memberitahu setiap orang untuk tidak takut melangkah dan berbuat ke mana pun Tuhan pimpin dia.<sup>4</sup>

Demikian halnya dalam surat Yakobus, landasan etika dalam surat Yakobus adalah eskatologi. Surat Yakobus menunjukkan bagaimana pengharapan akan eskatologi masa depan memberikan arah bagi tindakan etis seseorang. Yakobus menunjukkan bahwa pengharapan eskatologi adalah salah satu hal yang mendasari iman yang terlihat nyata dalam perbuatan. Yakobus ingin mengatakan bahwa zaman sekarang adalah ambang dari akhir sejarah, “di mana zaman baru akan dimulai yang akan membawa ketegangan antara dunia sekarang dan dunia yang akan datang.”<sup>5</sup> Tidak dipungkiri juga bahwa dalam nasihatnya, Yakobus menekankan juga unsur kekinian eskatologis dan unsur masa depannya.

Menurut Penner bahwa “fungsi eskatologis yang ada dalam surat Yakobus adalah sebagai instruksi yang mendorong setiap komunitas percaya yang tinggal di hari-hari terakhir, ke arah tertentu menunggu kedatangan hakim yang sudah dekat.”<sup>6</sup> Komunitas pembaca surat Yakobus adalah komunitas yang hidup di penghujung akhir dari dunia ini, mereka hidup di hari-hari akhir. Yakobus menunjukkan penekanan yang kuat akan kedatangan Tuhan yang sudah berdiri di depan pintu, sehingga tidak ada banyak waktu bagi mereka untuk membenahi diri lagi. Yakobus ingin ketika sang Hakim datang, pembacanya ditemukan dalam keadaan bertekun dalam menghadapi pencobaan dan tidak mendua hati. “Surat Yakobus harus dilihat berdasarkan konteks eskatologi, meski tujuan penulisan Yakobus tidak bertujuan untuk memberikan penjelasan rinci dan pengajaran

---

4. Gowan, *Eschatology in the Old Testament*, 127.

5. Peter H. Davids, *The Epistle of James: A Commentary on the Greek Text* (Exeter: Paternoster, 1982), 38.

6. Penner, *The Epistle of James and Eschatology*, 212.

eskatologi, tetapi eskatologi adalah sebagai “*framework*” atau menjadi bingkai untuk setiap instruksi etisnya.”<sup>7</sup>

Eskatologi dalam surat Yakobus bagaikan benang yang menghubungkan semua nasihat hikmat dan etis dari Yakobus. Tuhan yang akan datang sebagai hakim itu membawa dampak yang kontras atas kehidupan manusia. Penghakiman yang dibawa-Nya akan membuat orang kaya akan lenyap seperti rumput (1:10); di tengah kehidupan mereka, mereka akan menjadi layu (1:11), penghakiman ini juga menjanjikan mahkota kehidupan bagi yang mengasihi Allah (1:12), memberi janji kepada yang miskin bahwa mereka akan menjadi pewaris kerajaan Allah (2:5), sehingga bisa dikatakan bahwa kehidupan orang percaya berorientasi pada masa depan dengan akhir eskatologis yang mengakibatkan baik keselamatan (hidup) dan juga penghakiman (hukuman).<sup>8</sup>

Tema eskatologi dalam surat Yakobus bisa dikatakan menjadi perspektif yang mengarahkan, karena dengan jelas Yakobus mengarahkan dan mengingatkan pembacanya supaya memperhatikan semua peringatan dan perintah dalam suratnya itu dengan satu alasan bahwa akhir zaman sudah dekat.<sup>9</sup> Artinya adalah pemahaman eskatologi diberikan Yakobus untuk menstimulus pembaca memiliki kebiasaan dan sikap yang baik.

Cheung mengutip Robert Wall melihat Yakobus “sebagai literatur apokaliptik yang menekankan etika masyarakat yang eskatologis, ia mengisolasi adanya unsur apokaliptik dalam surat Yakobus.”<sup>10</sup> Kesimpulannya adalah bahwa konsep Eskatologi Yakobus adalah landasan yang mendasari nasihat yang Yakobus berikan kepada setiap pembacanya.

---

7. Hartin, *A Spirituality of Perfection*, 51.

8. Hartin, “Who is Wise and Understanding among You’, 984.

9. Peter H. Davids, *The Epistle of James: A Commentary on the Greek Text* (Grand Rapids: Eerdmans, 1982), 39.

10. Luke L. Cheung, *The Genre, Composition and Hermeneutics of the Epistle of James* (Milton Keynes: Paternoster, 2003), 44.

Eskatologi adalah harapan dan tujuan akhir dari pesan Yakobus. Dalam surat Yakobus, bisa dikatakan bahwa masa depan memegang kendali atas masa kini. Kedatangan Tuhan sebagai motivasi yang mengarahkan kehidupan seseorang di masa sekarang.

Sejak dari zaman PL sampai kepada zaman Yakobus, setiap penulis Yahudi memiliki penekanan yang sama, bahwa dalam menanti kedatangan Tuhan setiap orang harus melakukan apa yang Tuhan perintahkan. Baik dalam PL, kitab-kitab Intertestamental, kitab-kitab Injil sinoptik, surat-surat Paulus dan surat-surat umum termasuk Yakobus, mengajarkan bahwa tindakan etis yang tercermin lewat perlakuan kepada sesama manusia, terlebih kepada saudara seiman harusnya didasari oleh kesadaran akan apa yang terjadi di masa depan.

Nasihat etis dan pengharapan eskatologis yang ada dalam surat Yakobus tidak hanya berlaku bagi pembaca di zaman Yakobus. Nasihat etis ini berlaku bagi semua orang Kristen di segala zaman. Setiap orang Kristen harus memperhatikan tindakan etisnya karena kesadaran akan penghakiman yang akan segera datang dan tidak ada banyak lagi kesempatan untuk segera berbalik kepada Tuhan.

Iman orang Kristen harus tercermin dari setiap tindakan etis yang dia lakukan terhadap sesama sebagai bukti kasihnya kepada Tuhan. Setiap tindakan etis yang dilakukan karena kesadaran tentang kedatangan sang Hakim yang sudah berdiri di depan pintu siap menghakimi setiap orang sesuai perbuatannya di dunia. Orang Kristen yang hidup di hari-hari terakhir menjelang kedatangan Yesus sang Hakim yang adil harus memiliki kesadaran bahwa mereka akan menerima “hadiah” atas apa yang dia lakukan.